

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASE LEARNING DI SMA NEGERI 4 BOJONEGORO

Darmisih¹, Edy Siswanto², Albrian Fiky Prakoso³

^{1,3}Universitas Negeri Surabaya ; ²SMA Negeri 4 Bojonegoro

darmisih7@gmail.com ; dyedy.es63@gmail.com

Abstract

This study aims to increase the active learning of SMA Negeri 4 Bojonegoro students through project base learning. This research is included in the type of classroom action research which includes several cycles. Each cycle includes planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects of this study were students of class X-1 at SMA Negeri 4 Bojonegoro consisting of 33 students. The research instruments were observation sheets, questionnaires and documentary evidence. Data collection techniques through observation, questionnaires and documentation studies. Data analysis techniques in this study include data reduction, data selection, data simplification, and conversion of raw data from field notes. Based on the results of pre-cycle observations of student activity by 48% in the "very less" category and after implementing project-based learning in cycle I, the percentage of student activity became 65% in the "enough" category, and increased in the results of observations in cycle II which showed a percentage of 81% into the "good" category. The results of giving a questionnaire in the pre-cycle were 3.22 with the "enough" category after implementing project-based learning in cycle I, the student response score was 3.78 with the "active" category. After the second cycle of action, the score for student learning activity increased to 4.65 in the "very active" category. Based on the research results, the Project Based Learning learning model can increase student activity in learning.

Keywords : Increasing Student Activeness; Learning Model Project Base Learning

Abstrak : Penelitian ini bertujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa SMA Negeri 4 Bojonegoro melalui dengan pembelajaran *project base learning*. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian tindakan kelas yang meliputi beberapa siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X-1 di SMA Negeri 4 Bojonegoro yang terdiri dari 33 orang. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, lembar angket dan bukti dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket dan studi dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi reduksi data, pemilihan data, penyederhanaan data, dan konversi data mentah dari hasil catatan lapangan. Berdasarkan hasil observasi pra siklus keaktifan siswa sebesar 48% dengan kategori “sangat kurang” dan setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek pada siklus I presentase keaktifan siswa menjadi 65% dengan kategori “cukup”, dan naik pada hasil observasi disiklus II yang menunjukkan persentase sebesar 81% menjadi kategori “baik”. Hasil pemberian angket pada pra siklus sebesar 3,22 dengan

kategori “cukup” setelah penerapan pembelajaran berbasis poyek pada siklus I skor respon siswa sebesar 3,78 dengan kategori “aktif”. Setelah dilakukan tindakan siklus II skor nilai keaktifan belajar siswa naik menjadi 4,65 dengan kategori “sangat aktif”. Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Kata Kunci : Meningkatkan Keaktifan Siswa ; Model Pembelajaran Project Base Learning

PENDAHULUAN

Upaya memudahkan peserta didik menerima materi pada proses pembelajaran salah satunya dapat dicapai dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran menurut Joyce (Niswara et al., 2019) didefinisikan sebagai suatu perencanaan pembelajaran di kelas yang didalamnya meliputi kurikulum, film, buku, komputer dan lain-lain. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan juga meningkatkan kompetensi yang dimiliki untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Disini peran guru adalah menyiapkan berbagai model pembelajaran terhadap siswa. Tujuannya adalah agar kompetensi yang dimiliki siswa dapat digali dan dikembangkan, serta terhindar dari rasa bosan saat proses pembelajaran didalam kelas.

SMA Negeri 4 Bojonegoro termasuk sekolah Negeri favorit di Bojonegoro yang beralamatkan di Jalan AKBPM Soeroko No.30, Kabupaten Bojonegoro. Berstatus sekolah mandiri berubah SMA Negeri 4 Bojonegoro mulai menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka kepada siswa kelas X. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMA Negeri 4 Bojonegoro melalui 3 cara yaitu prestasi, afirmasi dan zonasi ini keaktifan masing-masing peserta didik berbeda-beda serta beranekaragam didalam proses pembelajarannya. Sehingga dalam proses pembelajaran seringkali terjadi permasalahan terkait keaktifan peserta didik di kelas.

Observasi dan wawancara dengan guru selama melaksanakan praktik pengajaran lapangan II di SMA Negeri 4 Bojonegoro diperoleh hasil bahwa hanya sedikit siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru masih menguasai metode ceramah dan memilih model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga mempengaruhi kinerja atau keaktifan siswa tersebut di kelas. Menurut (Slameto, 2010), salah satu faktor eksternal yang menghambat keberhasilan proses pembelajaran di kelas adalah kemampuan

guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang kurang tepat, seperti proses pembelajaran yang berpusat pada guru dimana guru hanya memberikan latihan soal. Akibatnya kemampuan berfikir siswa terbatas karena kurangnya ruang untuk pengembangan.

Pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Bojonegoro khususnya terhadap siswa kelas X-1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak aktif, kurang antusias dan umumnya kurang kreatif. Hal ini tercermin dari sikap kurang antusias selama pembelajaran, respon siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru yang rendah dan ketidakmampuan siswa untuk fokus pada pembelajaran ekonomi serta kurangnya pemahaman siswa mengenai topik pembahasan materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Pasifnya siswa dalam belajar materi ekonomi bersumber dari persepsi bahwa ilmu ekonomi tidak mudah dipahami karena perhitungan dan pemahamannya banyak, serta peserta didik kurang kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai pembelajaran, siswa tidak mampu menerapkan ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari sehingga ilmu ekonomi tidak dianggap terlalu penting. Berdasarkan hal tersebut, sebaiknya guru melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi. Salah satu penelitian tindakan kelas yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui pada siswa kelas X-1 di SMA Negeri 4 Bojonegoro adalah memilih model pembelajaran yang tepat dan mampu melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya adalah model *project base learning* (PjBL). Penelitian (Isfaeni et al., 2023) menunjukkan bahwa hasil analisis secara keseluruhan model pembelajaran *project base learning* memiliki pengaruh untuk dijadikan alternatif model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran. Hasil penelitian (Zakiah Ismuwardani et al., 2019) menunjukkan kreativitas, kemandirian, keterampilan menulis puisi, respon siswa sangat baik terhadap pembelajaran. Hal ini terjadi setelah pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dan oleh karena itu selanjutnya sekolah dapat direkomendasikan untuk menerapkan *project base learning* ini untuk pembelajaran. Hasil penelitian (Anggraini & Wulandari, 2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat mempengaruhi peningkatan keaktifan siswa dalam belajar, dan pembelajaran tidak menjadi monoton dan membosankan, tetapi memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari melalui sintak *project based learning*.

Model *project base learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai metode pembelajarannya serta dikerjakan secara berkelompok. Menurut

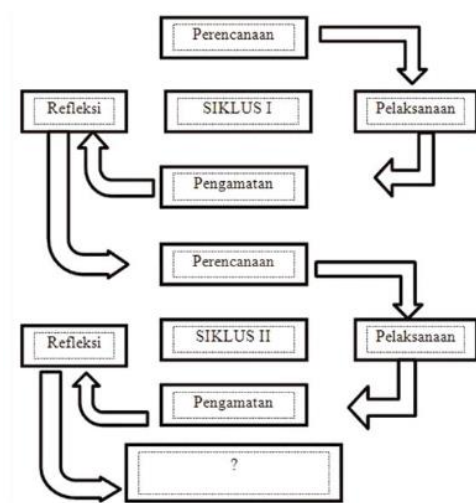
(Rezeki et al., 2015) model pembelajaran *project base learning* juga membantu guru agar tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik, artinya guru lebih banyak membantu siswa untuk belajar, guru juga memonitoring kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut (Rani, 2021) *project base learning* adalah model pembelajaran yang membekali guru dengan kemampuan mengelola pembelajaran di kelas melalui kerja proyek. Pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dengan cara berkelompok dapat mendorong siswa untuk aktif belajar bersama mengumpulkan informasi pemecahan masalah sehingga dapat mengkonstruksi inti pelajaran dari hasil proyek yang dikerjakannya. Hal ini selaras dengan pernyataan (Utami, 2022) yang mendiskripsikan *project base learning* sebagai model pembelajaran yang memberikan tugas berdasarkan permasalahan nyata secara berkolaborasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya dan mendorong siswa untuk aktif mengumpulkan informasi yang relevan terkait tugas pembuatan proyek sehingga dapat memecahkan masalah. Keunggulan model pembelajaran ini adalah dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini didukung oleh penelitian (Yulianto et al., 2017) yang menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dikarenakan dalam pembelajaran yang menggunakan *Project Based Learning* membuat siswa secara aktif mengerjakan LKS, dan secara berkelompok menyusun dan menyelesaikan tugas proyek. Hasil penelitian (Primartadi et al., 2022) juga menunjukkan adanya kenaikan keaktifan peserta didik dalam belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *project base learning* dimana pada siklus I skor keaktifan belajar peserta didik masih dibawah indikator dan ketika dilanjutkan pada siklus II indikator keaktifan belajar siswa menjadi sangat tinggi. Kedua, dapat meningkatkan kreatifitas siswa (Sahtoni et al., 2017). Ketiga, model *project base learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Furi et al., 2018). Langkah pertama model pembelajaran adalah menentukan proyek apa yang akan dilakukan, merencanakan tahap akhir proyek, membuat jadwal, melakukan monitoring, melaporkan dan mempresentasikan hasil, dan mengevaluasi hasil proyek (Marselus, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui model pembelajaran *project base learning* di SMA Negeri 4 Bojonegoro. Produk yang dihasilkan dari model *project base learning* ini disesuaikan dengan minat siswa dalam kelompoknya, sehingga siswa lebih antusias dan aktif karena produk tersebut merupakan bukti apa yang sudah siswa pahami, pelajari dan akan diaplikasikan terkait apa yang telah dipahami. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Kamal, 2021)

bahwa produk yang dihasilkan peserta didik akan mengubah siswa dari “konsumen pengetahuan menjadi produsen pengetahuan.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kebutuhan adanya upaya untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan model *project base learning*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X-1 di SMA Negeri 4 Bojonegoro. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Bojonegoro jalan AKBPM Soeroko No.30, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Waktu yang digunakan peneliti adalah pada semester genap (2022-2023) dari tanggal 20 Februari sd 5 Mei 2023. Prosedur penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Menurut Kemmis dan Mc. Tanggart (Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, 2017) alur PTK setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang harus di lalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur PTK model Kemmis dan Mc. Tanggart (Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, 2017).

Siklus akan dihentikan ketika keaktifan belajar siswa sudah stabil dan mengalami peningkatan, indikator yang digunakan guu sudah terpenuhi, siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran project base learning dan data yang ditampilkan dalam pembelajaran sudah jenuh, yaitu hasil peningkatan terjadi pada keaktifan belajar siswa Rochi dalam (Khasanah, 2018). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah lembar angket, lembar observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik

pengumpulan data menggunakan (1) observasi, digunakan untuk mengumpulkan data tingkat keaktifan siswa saat pelaksanaan pembelajaran dengan model *project base learning* disiklus I maupun siklus II. (2) Angket, digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran ekonomi dengan model *project based learning* yang diberikan diakhir siklus I maupun siklus II. (3) Dokumentasi, diperoleh dari hasil foto-foto dan bukti catatan tugas selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi reduksi data, pemilihan data, penyederhanaan data, dan konversi data mentah dari catatan lapangan. Keaktifan dalam belajar diamati dengan menggunakan lembar pengamatan yang memuat indikator kinerja yang harus dicapai oleh siswa. Mengevaluasi menggunakan lembar observasi ini dengan cara menentukan tingkat kinerja masing-masing siswa. Persentase Kegiatan Siswa (PKS) ditentukan dan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah indikator yang terpenuhi}}{\text{Jumlah indikator keseluruhan}} \times 100\%$$

Tolak ukur untuk menentukan seberapa aktif siswa berpartisipasi pada proses pembelajaran, maka digunakan hasil skor pada lembar observasi yang dipresentasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Table 1.Kriteria Keaktifan Peserta Didik

Presentasi	Kategori
85 % - 100 %	Sangat baik
75 % - 84,99 %	Baik
65 % - 74,99 %	Cukup
55% - 64,99 %	Kurang
0 - 54,99 %	Sangat Kurang

(Sugiyono, 2016)

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan dianggap selesai bila sekurang-kurangnya 70% siswa memenuhi indikator kinerja dalam pembelajaran dan berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa (Rani, 2021). Indikator yang digunakan untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik pada penelitian ini yaitu, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, merespon pertanyaan yang diberikan guru, menanyakan kepada guru dan siswa lain tentang materi lembaga jasa keuangan yang tidak dipahami, mencatat pada buku catatan mengenai penjelasan dari guru dan hasil diskusi yang dianggap

penting, membaca materi yang ada pada bahan ajar, mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelompok, mampu memberikan tanggapan dan umpan balik saat menyampaikan hasil diskusi, menyelesaikan latihan soal (Kanza et al., 2020).

HASIL

Berdasarkan hasil studi perolehan data keaktifan belajar siswa kelas X-1 di SMA Negeri 4 Bojonegoro dengan model pembelajaran berbasis proyek menggunakan 10 indikator pada lembar observasi pra siklus, siklus I maupun siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 2.Hasil Observasi Keaktifan Peserta didik

Siklus	Skor	Kriteria
Pra Siklus	48%	Sangat Kurang
Siklus I	65%	Cukup
Siklus II	81%	Baik

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 2 dapat diketahui adanya peningkatan skor keaktifan siswa dari Pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Pada kegiatan Pra siklus diperoleh skor 48% dari 10 indikator yang digunakan yang masuk pada kriteria “Sangat Kurang” dan meningkat pada siklus I yang ditunjukkan presentase keaktifan peserta didik sebesar 65% dengan kategori “cukup”. Selanjutnya penelitian dilakukan pada siklus II dimana presentase keaktifan siswa dalam belajar meningkat sebesar 81% dengan kategori “Baik”. Sehingga kegiatan penelitian ini dihentikan pada siklus II karena indikator peningkatan keaktifan belajar peserta didik sudah terpenuhi berdasarkan hasil observasi disiklus II.

Berdasarkan hasil pengambilan data melalui angket yang dilaksanakan disetiap akhir siklus baik disiklus I dan siklus II menunjukkan model pembelajaran *project base learning* yang memberikan kebebasan siswa terkait hasil project yang dihasilkan yaitu video, infografis, dan PPT dapat meningkatkan keaktifan peserta didik belajar ekonomi pada materi lembaga jasa keuangan non bank. Hasil angket tersebut dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Table 3.Hasil Angket Respon Siswa

Siklus	Skor	Kriteria
Pra Siklus	3,22	Kurang Aktif
Siklus I	3,78	Aktif
Siklus II	4,65	Sangat Aktif

Berdasarkan hasil angket respon siswa pada Tabel 3 terlihat adanya peningkatan skor keaktifan belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Sebelum penerapan model pembelajaran *project base learning*, rata-rata skor keaktifan peserta didik diperoleh data sebesar 3,22 pada kriteria “kurang aktif” dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 3,78 dengan kriteria “Aktif”. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari skor 3,78 dengan “ aktif” menjadi 4,65 dengan kriteria “sangat aktif”. Oleh karena itu, penelitian ini dapat diberhentikan pada siklus II karena respon siswa terhadap guru sudah meningkat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimulai dengan penelitian pra siklus diperoleh data terkait proses pembelajaran sebelumnya yang belum sesuai dengan minat siswa dalam belajar ekonomi. Siswa kurang tertarik berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran ekonomi karena banyak pemahaman bacaan dan juga hitung-hitungan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan serta berpendapat, kurang terlibat dalam pemecahan masalah yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil observasi sebesar 48% dengan kategori “cukup baik” dan hasil angket respon siswa sebesar 3,22 dalam kategori “kurang aktif”. Kemudian dilakukan perencanaan menggunakan model *project base learning* untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa belajar ekonomi dilanjutkan dengan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan siklus I melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X-1 di SMA Negeri 4 Bojonegoro. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan presentase hasil observasi dari kegiatan pra siklus ke siklus I sebesar 65% yang masuk dalam kriteria “baik” dan hasil pemberian angket untuk mengetahui respon peserta didik menunjukkan skor sebesar 3,78 yang masuk dalam kategori “aktif”. Oleh karena itu hasil pada siklus 1 belum mencapai nilai minimum indikator

pencapaian keberhasilan penelitian, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus 2. Karena pada siklus 1 hanya beberapa siswa yang mencapai kategori aktif dan sangat aktif.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan untuk pelaksanaan siklus II, dimulai dari pembuatan modul ajar dan perangkat pembelajaran lainnya dengan model pembelajaran berbasis proyek dimana produk yang dihasilkan disesuaikan dengan minat peserta didik dalam satu kelompok yaitu video, infografis dan PPT. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek siklus II diperoleh data keaktifan belajar peserta didik berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar observasi menunjukkan adanya kenaikan yang sebelumnya disiklus I sebesar 65% yang masuk dalam kriteria “cukup”, pada siklus II ini menjadi 81% dengan kriteria “baik”. Begitu juga hasil pemberian angket pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan, pada akhir siklus I skor keaktifan belajar peserta didik sebesar 3,78 dengan kategori “aktif”. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, skor keaktifan belajar peserta didik naik menjadi 4,65 masuk kriteria “sangat aktif”. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya peserta didik yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa juga sangat aktif menjawab pertanyaan dan merespon apa yang diinstruksikan oleh guru. Jika peserta didik ada yang belum memahami peserta didik akan langsung mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain terkait materi yang belum dipahami tersebut, penjelasan dari guru dan hasil diskusi juga dicatat oleh siswa meskipun masih banyak peserta didik yang belum membaca materi. Peserta didik sudah banyak yang mau berpendapat ketika diskusi dalam kelompok, mau mendengarkan pendapat yang disampaikan teman lain dalam kelompoknya, berani memberikan tanggapan dan umpan balik serta berani mempresentasikan hasil diskusi secara sukarela tanpa ditunjuk, namun masih ada peserta didik yang belum berlatih menyelesaikan latihan-latihan soal yang ada.

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) pada penelitian ini produk yang dihasilkan siswa menyesuaikan minat peserta didik dalam kelompok yang dibatasi pada video, ppt dan infografis. Hal ini menjadi tantangan secara nyata bagi peserta didik untuk mengalami suatu pembelajaran yang bermakna, dimana siswa dapat mengeksplorasi diri dengan membaca buku yang berbeda, berbagi hasil proyek dengan mengkomunikasikan hasil kepada teman yang lain, saling bekerjasama dan saling memberi masukan saat berdiskusi dalam kelompok. Peserta didik berfikir dan merencanakan secara aktif dan kreatif untuk membuat sebuah produk secara berkelompok yang berkaitan dengan materi lembaga jasa keuangan bukan bank. Produk yang dihasilkan dapat disajikan sesuai minat peserta didik

secara berkelompok sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya satu jenis tetapi terdiri dari video, ppt dan infografis. Jadi peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dan guru hanya memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian (Nawangsari et al., 2022) dimana keaktifan siswa dalam belajar dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran *project based learning*. Hasil penelitian diperoleh data kondisi keaktifan siswa diawal sebesar 55,79%, pada siklus 1 meningkat menjadi 73,75% dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 85,21%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitrianingrum, 2020) juga menunjukkan model pembelajaran project base learning dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas V SD kecamatan Jati kabupaten Blora. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian (Marselus, 2021) yaitu peningkatan keaktifan siswa terjadi setelah model pembelajaran *project based learning* diterapkan pada siklus I dengan memperoleh skor 71,87%, siklus II sebesar 75,35% dan selanjutnya siklus yang ke III meningkat 76,77%.

KESIMPULAN

Sesudah penerapan model pembelajaran project base learning (PjBL) pada siswa kelas X-1 di SMA Negeri 4 Bojonegoro diperoleh hasil bahwa keaktifan siswa belajar ekonomi mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan pada hasil observasi siswa disetiap siklusnya dimulai dari pra siklus (48%) dengan kategori sangat kurang, siklus I meningkat (65%) kategori cukup dan siklus II semakin meningkat (81%) menjadi baik. Begitu juga respon siswa pada pra siklus (3,22) masuk dalam kriteria cukup, meningkat pada siklus I (3,78) dengan kriteria baik dan semakin meningkat pada siklus II (4,65) kategori sangat baik. Berdasarkan kesimpulan tersebut model pembelajaran project base learning mampu meningkatkan respon siswa terhadap apa yang diinstruksikan oleh guru dengan menjawab pertanyaan yang diberikan serta mencatatnya didalam buku catatan mereka, selain itu siswa juga semakin aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Siswa aktif saat mendiskusikan tugas dalam kelompok maupun saat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas. Sehingga model pembelajaran project base learning dengan hasil produk yang berbeda sesuai minat peserta didik dapat menjadi pilihan dan solusi yang dapat digunakan guru untuk membuat siswa aktif pada pembelajaran ekonomi di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, and S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Fitrianingrum, V. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester 1 SDN 1 Jati Tahun Pelajaran 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 3(1), 32–47. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v3i1.36>
- Furi, L. M. i, Handayani, S., & Maharani, S. (2018). Eksperimen Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Project Based Learning Terintegrasi Stem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Pada Kompetensi Dasar Teknologi Pengolahan Susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 49–60 – 60. <https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.13886>
- Isfaeni, H., Melina, M. M., Zuhro, M. V, Sireggar, N., & Ristanto, R. H. (2023). Project Base Learning (PjBL) Model In Biology Learning Concept : A Meta- Analysis. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 65–73.
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA NEGERI 8 Barabai. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1(1), 89–100.
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>
- Khasanah, F. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Achievement Division). *Likhitaprajna. Jurnal Ilmiah*, 18(2), 48–57.
- Marselus. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Multimedia Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Di SMK Negeri 1 Mempawah Hulu. *Jurnal Penelitian Dan Inovasi (JUPIN)*, 1(1), 21–34.
- Nawangsari, A., S, M. M. I., & R, M. I. (2022). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri Brengosan 2 menggunakan Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap high order thinking skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 85–90.
- Primartadi, A., Kurniawan, A., & Efendi, Y. (2022). Meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan metode project based learning Improving student learning activities with the method project based learning. *Jurnal Taman Vokasi*, 10(2), 173–179. <http://dx.doi.org/10.30738/jtv.v10i2.13470>
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 8. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/40>
- Rezeki, R. D., Nurhayati, N. D., & Mulyani, S. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran

- Project Based Learning (PjBL) Disertai dengan Peta Konsep untuk Siswa Pada Materi Redoks Kelas X-3. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 4(1), 74–81.
- Sahtoni, S., Suyatna, A., & Manurung, P. (2017). Implementation of student's worksheet based on project based learning (pjbl) to foster student's creativity. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 2(1), 329. <https://doi.org/10.20961/ijssacs.v2i1.16738>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, R. P. (2022). Penerapan Model Proje Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(1), 9–15.
- Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, I. k. (2017). Penerapan model pembelajaran project base learning untuk berbasis lesson study untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(3), 448–453. <https://doi.org/10.22219/jppg.v2i2.14834>
- Zakiyah Ismuwardani, Nuryatin, A., & Doyin, M. (2019). Implementation of Project Based Learning Model to Increased Creativity and Self-Reliance of Students on Poetry Writing Skills. *Journal of Primary Education*, 8(1), 51–58. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/25229>